

ABSTRAK

RAYNALDO YONAS GOLENG. NIM. E. 1911149. **Kekuatan Hasil Autopsi Sebagai Alat Bukti Tindak Pidana Pembunuhan (Analisis Putusan 44/Pid.B/2023/PN Bogor).** Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Djuanda Bogor. 2023.

Posisi penting dan strategis autopsi forensik tidak hanya semata-mata berhubungan dengan menguak misteri penyebab kematian seseorang, namun demikian dari perspektif hukum pidana, eksistensi autopsi forensik berhubungan pula dengan penentuan kesalahan terdakwa. Adanya hubungan kausal antara perbuatan terdakwa dengan akibat kematian korban itulah parameter dalam menentukan kesalahan terdakwa yang berkorelasi dengan pertanggungjawaban pidana. Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang kekuatan hukum hasil autopsi dalam rangka pembuktian tindak pidana pembunuhan berdasarkan Pasal 338 KUHP dan kendala-kendala yang dihadapi saat pembuktian melalui hasil autopsi dalam kasus tindak pidana pembunuhan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Penelitian hukum yuridis normatif adalah metode penelitian yang mengacu pada norma-norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan hukum hasil autopsi dalam rangka pembuktian tindak pidana pembunuhan berdasarkan Pasal 338 KUHP yaitu: Sebagai Alat bukti yang sah, (diatur dalam Pasal 184 ayat (1) jo Pasal 187 huruf c KUHP. Pasal 184 ayat (1) “Alat bukti yang sah adalah : Keterangan Saksi, Keterangan Ahli, Surat, Petunjuk dan Keterangan Terdakwa”. Pasal 187 huruf c “Surat keterangan dari seorang ahli yang memuat pendapat berdasarkan keahliannya mengenai sesuatu hal atau sesuatu keadaan yang diminta secara resmi dari padanya”. Dalam hal penahanan tersangka, penyidik harus mempunyai bukti-bukti yang cukup. Salah satu alat bukti yang harus dimiliki adalah akibat tindak pidana yang dilakukan oleh tersangka terhadap korban.

Kata Kunci : Hukum, Autopsi, Pidana, Pembunuhan

ABSTRACT

RAYNALDO YONAS GOLENG. NIM. E. 1911149. *The Strength of Autopsy Results as Evidence for the Crime of Murder (Analysis of Decision 44/Pid.B/2023/PN Bogor) Thesis: Faculty of Law, University of Juanda Bogor.* 2023.

The important and strategic position of the forensic autopsy is not solely related to uncovering the mystery of the cause of a person's death, however, from the perspective of criminal law, the existence of a forensic autopsy is also related to determining the guilt of the accused. The existence of a causal relationship between the defendant's actions and the consequences of the victim's death is a parameter in determining the defendant's guilt which correlates with criminal responsibility. The goal to be achieved in this thesis is to find out and analyze the legal force of autopsy results in the context of proving the crime of murder under Article 338 of the Criminal Code and the obstacles encountered when proving through autopsy results in cases of murder. The method used is the research method used in this study is normative juridical. Normative juridical law research is a research method that refers to legal norms contained in laws and regulations. The results of the study show that the legal force of the autopsy results in the context of proving the crime of murder is based on Article 338 of the Criminal Code, namely: As legal evidence, (stipulated in Article 184 paragraph (1) in conjunction with Article 187 letter c of the Criminal Procedure Code. Article 184 paragraph (1) "Tools valid evidence is: Witness Statement, Expert Statement, Letter, Instructions and Statement of the Defendant". Article 187 letter c "A statement from an expert containing an opinion based on his expertise regarding a matter or a situation which has been officially requested from him". detention of the suspect, the investigator must have sufficient evidence. One of the pieces of evidence that must be owned is the result of a crime committed by the suspect against the victim.

Keywords: Law, Autopsy, Criminal, Murder